

# SKRIPSI

## ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI KEUANGAN PADA MADRASAH IBTIDAIYAH AL-BUKHARI KECAMATAN TENAYAN RAYA KOTA PEKANBARU

*Disusun Dan Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan Gelar  
Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau*



Oleh:

**NAYUAN SHARA**  
**175310502**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI S1**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**PEKANBARU**  
**2021**



# UNIVERSITAS ISLAM RIAU

## FAKULTAS EKONOMI

### الْجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ الرَّيْوِيَّةُ

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284  
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Email : fekon@uir.ac.id Website : www.ac.uir.id

## SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Ketua Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau Menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama : NAYUAN SHARA  
NPM : 175310502  
Program Studi : Akuntansi S1  
Judul Skripsi : ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI KEUANGAN PADA MADRASAH IBTIDAIYAH AL-BUKHARI KECAMATAN TENAYAN RAYA KOTA PEKANBARU

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi Kurang dari 30 % yaitu 14 % pada setiap subbab naskah skripsi yang disusun dan telah masuk dalam *institution paper repository*, Surat Keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk pengurusan surat keterangan bebas pustaka.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 3 Mei 2021  
Ketua Program Studi Akuntansi

Siska, SE., M.Si., Ak., CA

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI KEUANGAN PADA MADRASAH  
IBTIDAIYAH AL-BUKHARI KECAMATAN TENAYAN RAYA KOTA  
PEKANBARU**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya yang disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Pekanbaru, 17 April 2021

Yang memberikan pernyataan,



Nayuan Shara  
NPM:175310502

## ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Bukhari Kota Pekanbaru. Latar belakang dari penelitian ini adalah penerapan proses akuntansi madrasah yang sederhana. Proses akuntansi yang dilakukan terdiri dari pencatatan kas harian, membuat laporan laba rugi, neraca dan laporan aset.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kesesuaian penerapan akuntansi keuangan pada Madrasah Ibtidaiyah Al-Bukhari dengan prinsip akuntansi berterima umum.

Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif sehingga penelitian mampu menghasilkan uraian atau penjelasan secara mendalam berdasarkan data yang telah dikumpulkan dari hasil analisis perbandingan sesuai teori. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi langsung dari informan Madrasah Ibtidaiyah Al-Bukhari. Analisis data menggunakan metode deskriptif dimana data yang telah dikumpulkan akan dibandingkan dengan teori yang relevan sesuai permasalahan yang kemudian diambil suatu kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa proses akuntansi di madrasah belum lengkap dan masih sangat sederhana. Madrasah tidak membuat jurnal, buku besar, jurnal penyesuaian, neraca saldo, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Dapat disimpulkan bahwa penerapan akuntansi pada Madrasah Ibtidaiyah Al-Bukhari belum sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.

**Kata kunci:** Akuntansi, Penerapan Akuntansi, Madrasah

## **ABSTRACT**

*This research was conducted at Madrasah Ibtidaiyah Al-Bukhari Pekanbaru City. The background of this research is the application of a simple madrasah accounting process. The accounting process consists of recording daily cash, making income statements, balance sheets, and asset reports.*

*The purpose of this study is to determine the suitability of the application of financial accounting at Madrasah Ibtidaiyah Al-Bukhari with generally accepted accounting principles.*

*The research design used is descriptive qualitative so that the research can produce in-depth descriptions or explanations based on the data that has been collected from the results of comparative analysis according to theory. The data used in this study consisted of primary data and secondary data. Data collection techniques used interview techniques and direct documentation from informants at Madrasah Ibtidaiyah Al-Bukhari. Data analysis using a descriptive method means the data that has been collected will be compared with the relevant theory according to the problem which then a conclusion is drawn.*

*Based on the results of research that has been done, the accounting process in madrasah is incomplete and very simple. Madrasahs do not keep journals, ledgers, adjusting journals, trial balances, cash flow statements, and notes on financial statements. It can be concluded that the application of accounting at Madrasah Ibtidaiyah Al-Bukhari is not following generally accepted accounting principles.*

**Keywords:** Accounting, Application of Accounting, Madrasah

## KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah, Segala Puji dan Syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Analisis Penerapan Akuntansi Keuangan Pada Madrasah Ibtidaiyah Al-Bukhari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru”**. Skripsi ini diajukan guna memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau.

Penulisan skripsi ini merupakan ketetapan atas izin Allah SWT dan tidak lepas dari orang-orang di sekitar penulis yang telah memberikan bantuan dan dukungannya. Maka penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, S.H., MCL., selaku Rektor Universitas Islam Riau.
2. Bapak Dr. Firdaus AR, S.E, M.Si., Ak., CA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau.
3. Ibu Dr. Siska, S.E, M.Si., Ak., CA., selaku Ketua Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau.
4. Ibu Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si., Ak., CA., selaku Pembimbing I yang telah meluangkan waktu dalam memberikan banyak arahan dan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak Dian Saputra, S.E., M.Acc., Ak., CA., ACPA., selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dalam memberikan banyak arahan dan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu dosen serta seluruh staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan kepada penulis.
7. Pimpinan Madrasah Ibtidaiyah Al-Bukhari beserta karyawan dan staff yang telah bersedia memberikan data untuk memudahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi.
8. Kedua orang tua penulis yaitu Bapak Watmen dan Ibu Yuyu Astuti serta keluarga yang selalu memberikan dukungan dan doa yang dipanjatkan kepada-Nya.
9. Seluruh teman seperjuangan serta sahabat penulis Tatanuud, Hasemeleh dan Rasees yang telah memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna baik dari segi penulisan maupun pembahasan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dan mengembangkan pengetahuan penulis.

Pekanbaru, 26 Januari 2021

Penulis,

**NAYUAN SHARA**

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	
HALAMAN JUDUL .....	
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI .....	
NOTULENSI PROPOSAL/SKRIPSI .....	
BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI .....	
BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI.....	
SURAT KEPUTUSAN DEKAN TENTANG PENETAPAN DOSEN PENGUJI SKRIPSI.....	
BERITA ACARA SEMINAR HASIL PENELITIAN.....	
BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL.....	
SURAT KEPUTUSAN PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI ...	
SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME.....	
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL .....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN .....	ix
<b>BAB I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	7
1.3 Tujuan Penelitian .....	7
1.4 Manfaat Penelitian .....	7
1.5 Sistematika Penulisan.....	7
<b>BAB II. TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS.....</b>	<b>9</b>
2.1 Telaah Pustaka .....	9
2.1.1 Pengertian Akuntansi.....	9
2.1.2 Konsep dan Prinsip - Prinsip Akuntansi .....	10
2.1.3 Akuntansi Pendidikan .....	13

2.1.4 Siklus Akuntansi.....	14
2.1.5 Laporan Keuangan dan Komponennya.....	25
2.1.6 Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 45 .....	29
2.1.7 Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35 .....	32
2.2 Hipotesis .....	32
<b>BAB III. METODE PENELITIAN.....</b>	<b>34</b>
3.1 Desain Penelitian.....	34
3.2 Objek Penelitian.....	35
3.3 Jenis dan Sumber Data .....	35
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	36
3.5 Teknik Analisa Data.....	36
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>37</b>
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian .....	37
4.1.1 Sejarah Singkat MI Al-Bukhari.....	37
4.1.2 Visi dan Misi .....	37
4.1.3 Struktur MI Al-Bukhari .....	38
4.1.4 Aktivitas MI Al-bukhari .....	40
4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan .....	41
4.2.1 Dasar Pencatatan .....	41
4.2.2 Proses Akuntansi .....	41
4.2.1 Penyajian Laporan Keuangan.....	51
<b>BAB V. SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>60</b>
5.1 Simpulan.....	60
5.2 Saran.....	61
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Jurnal Umum.....	17
Tabel 2.2 Buku besar bentuk skontro berlajur .....	20
Tabel 2.3 Buku besar bentuk staffel bersaldo tunggal.....	20
Tabel 2.4 Buku besar bentuk staffel bersaldo rangkap .....	21
Tabel 2.5 Neraca Lajur.....	23
Tabel 2.6 Laporan laba rugi .....	26
Tabel 2.7 Laporan perubahan ekuitas .....	27
Tabel 2.8 Neraca.....	28
Tabel 4.1 Kas Harian .....	43
Tabel 4.2 Jurnal Penerimaan Kas .....	44
Tabel 4.3 Jurnal Pengeluaran Kas .....	44
Tabel 4.4 Daftar Akun .....	45
Tabel 4.5 Buku Besar.....	46
Tabel 4.6 Neraca Saldo Sebelum Disesuaikan .....	48
Tabel 4.7 Pembelian ATK Tahun 2019 .....	49
Tabel 4.8 Neraca Saldo Disesuaikan .....	51
Tabel 4.9 Laporan Aktivitas MI Al-Bukhari.....	52
Tabel 4.10 Laporan Aktivitas yang seharusnya dibuat madrasah .....	54
Tabel 4.11 Laporan Posisi Keuangan MI Al-Bukhari .....	55
Tabel 4.12 Perhitungan Kas Dana Bos .....	56
Tabel 4.13 Laporan Posisi Keuangan yang seharusnya dibuat oleh madrasah .....	57
Tabel 4.14 Contoh Format Laporan Arus Kas .....	58

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Siklus Akuntansi.....	15
Gambar 2.2 Buku besar bentuk skontro T sederhana .....	20



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Laporan Laba Rugi Tahun 2018 dan 2019

Lampiran 2 : Laporan Neraca Tahun 2018 dan 2019

Lampiran 3 : Daftar Aset Tahun 2018 dan 2019

Lampiran 4 : Kas Harian

Lampiran 5 : Kas Umum Dana Bos

Lampiran 6 : Piagam Pendirian Madrasah

Lampiran 7 : Struktur Organisasi

Lampiran 8 : Foto Dokumentasi



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kegiatan yang sangat penting dan utama bagi seluruh negara di dunia. Pendidikan yang baik di suatu negara mencerminkan perkembangan yang baik untuk negara tersebut. Negara yang baik dan maju memiliki sumber daya manusia yang baik, terampil dan berpotensi. Sumber daya manusia inilah yang menjadi roda pergerakan suatu negara. Cara negara untuk memiliki sumber daya manusia yang baik adalah dengan meningkatkan kualitas pendidikan di negaranya. Seperti di negara lainnya, Indonesia adalah negara yang mengutamakan pendidikan. Dapat dilihat dari banyaknya sekolah yang berdiri di Indonesia sehingga mempermudah jangkauan sarana pendidikan. Lengkap dengan aturan yang dibentuk pemerintah guna menjadikan pendidikan Indonesia berjalan baik dan dapat diikuti seluruh anak Indonesia.

Ada berbagai macam jenis sekolah di Indonesia seperti sekolah berbentuk negeri yang telah disediakan oleh pemerintah dan ada juga sekolah swasta yang didirikan oleh organisasi yayasan atau lembaga pendidikan. Banyak juga organisasi - organisasi yang membantu perkembangan pendidikan di Indonesia dengan mendirikan sekolah - sekolah yang bermutu. Lebih lengkap lagi ada sekolah berbasis agama seperti sekolah berbasis Islam yang disebut dengan madrasah. Madrasah merupakan lembaga pendidikan berbasis agama Islam. Madrasah terdiri dari Madrasah Ibtidaiyah (MI) sama dengan Sekolah Dasar (SD), Madrasah Tsanawiyah sama dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan

Madrasah Aliyah sama dengan Sekolah Menengah Atas (SMA). Sekolah umum di Indonesia pengelolaannya berada di bawah naungan Departemen Pendidikan Nasional. Sedangkan sekolah berbasis agama seperti madrasah dikelola oleh Departemen Agama Islam.

Banyak madrasah yang dikelola oleh lembaga pendidikan berbentuk yayasan. Lembaga pendidikan yayasan merupakan bentuk organisasi nirlaba atau lembaga non profit. Lembaga ini memiliki tujuan tertentu seperti di bidang sosial, kemanusiaan, dan keagamaan. Sehingga banyak kegiatan – kegiatan yang dapat dilakukan oleh organisasi berbentuk yayasan seperti memberikan santunan kepada anak yatim, santunan kepada orang yang terkena bencana, santunan kepada lansia, memberikan beasiswa dan mendirikan sekolah sebagai sarana pendidikan. Aturan dan perundang – undangan tentang yayasan juga telah diatur sedemikian rupa guna yayasan di Indonesia dapat dijalankan sesuai fungsi yang telah ditetapkan termasuk yayasan pendidikan.

Yayasan pendidikan berperan penting dalam memajukan pendidikan di Indonesia. Banyak sekolah swasta yang didirikan dan dikelola oleh organisasi yayasan. Adanya sekolah tersebut mempermudah semua orang untuk memperoleh pendidikan sekolah yang terjangkau. Seperti halnya organisasi lain, sekolah pun perlu jasa akuntansi sebagai pengelola keuangannya. Pengelolaan keuangan tentu perlu dilakukan untuk mempertanggungjawabkan segala kegiatan yang terjadi di sekolah. Kegiatan sekolah juga memerlukan anggaran biaya. Sekolah dapat menyusun perencanaan biaya sesuai kegiatan yang akan dilakukannya. Sehingga kegiatan sekolah berjalan secara efektif dan efisien. Menyusun laporan keuangan

penting dilakukan oleh sekolah. Dari laporan keuangan dapat dilihat perkembangan sekolah serta apa yang dibutuhkan sekolah. Menurut Hariyani (2016:2) Informasi ekonomi yang dihasilkan oleh akuntansi berupa laporan keuangan berguna untuk penilaian dan pengambilan keputusan bagi pihak yang memerlukan. Laporan keuangan yang dihasilkan akuntansi juga dapat menjadi dasar pengambilan keputusan atau kebijakan yang tepat untuk sekolah.

Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi dalam periode tertentu. Untuk dapat menghasilkan suatu laporan keuangan harus dilakukan sebuah kegiatan siklus akuntansi yang baik. Lembaga pendidikan memiliki perbedaan sifat dan karakteristik dengan perusahaan. Namun dalam penyusunan laporan keuangan ada beberapa kesamaannya. Ada beberapa tahap yang dilakukan untuk dapat menghasilkan laporan keuangan yaitu menganalisis transaksi, mencatat transaksi serta prosesnya ke dalam jurnal, memindahkan ke dalam buku besar, membuat neraca saldo, membuat penyesuaian dan menyusun laporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap terdiri dari laporan laba rugi (*income statement*), laporan ekuitas pemilik (*capital statement*), laporan posisi keuangan (*balance sheet*) dan laporan arus kas (*cash flow*).

Pelaporan keuangan pendidikan harus dilakukan sesuai dengan prinsip prinsip akuntabilitas dan transparansi. Semua jenis transaksi baik pemasukan maupun pengeluaran harus diproses dengan baik. Selain itu pelaksanaannya juga harus sesuai aturan penyusunan laporan keuangan yang ditetapkan di Indonesia. Dalam penyusunan laporan keuangan, lembaga pendidikan akan mengikuti Prinsip Akuntansi yang Berterima Umum (PABU) dan Pernyataan Standar

Akuntansi Keuangan (PSAK) nomor 45. PSAK 45 adalah pernyataan standar akuntansi mengenai organisasi nirlaba. Di dalam PSAK 45 telah diatur proses akuntansi yang sesuai dengan organisasi nirlaba.

Setiap unit usaha maupun organisasi harus membuat laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban kinerja. Untuk dapat melihat kinerja laporan keuangan tersebut dipilih objek penelitian pada suatu madrasah di Pekanbaru yaitu Madrasah Ibtidaiyah Al-Bukhari. Madrasah ini dijadikan objek penelitian karena penulis tertarik terhadap kegiatan pelaporan kinerja keuangan sekolah berbasis madrasah. Sebagaimana kota Pekanbaru merupakan kota madani yang memiliki visi berlandaskan iman dan taqwa. Selaras dengan visi tersebut, madrasah membantu menjadikan masyarakat memiliki ilmu serta beriman dan bertaqwa. Madrasah dapat menjadi pendorong tercapainya visi kota Pekanbaru. Dalam rangka mengembangkan madrasah ini maka perlu diperhatikan kinerja keuangan sekolah yang terlihat di laporan keuangan.

Madrasah Ibtidaiyah Al-Bukhari adalah salah satu lembaga pendidikan yang memberikan jasa kegiatan belajar mengajar murid sekolah dasar berbasis Islam yang berada di kota Pekanbaru. Madrasah Ibtidaiyah Al-Bukhari berada di bawah Yayasan Jefri Al-bukhari dan berdiri tahun 2017. Yayasan Jefri Al-bukhari baru memiliki satu sekolah madrasah. Madrasah tersebut sudah memiliki murid sebanyak 94 orang murid dan memiliki 12 orang guru. Spp murid terbagi menjadi 3 tingkatan yaitu kelas 1 sebesar Rp. 100.000, kelas 2 Rp. 70.000 dan kelas 3 Rp. 50.000. Sebagai salah satu organisasi nirlaba, Madrasah Ibtidaiyah Al-Bukhari harus menyusun laporan keuangannya sesuai prinsip dan standar akuntansi.

Proses akuntansi pada Madrasah Ibtidaiyah Al-Bukhari berawal dari pencatatan transaksi yang terjadi kedalam laporan kas harian (Lampiran 4). Kas harian tersebut terdiri dari pencatatan kas masuk dan kas keluar. Kas harian yang dibuat menggunakan pencatatan *single entry*. Kas masuk diperoleh dari pembayaran SPP murid, penerimaan murid baru, dan sumbangan donatur. Sedangkan pengeluaran kas terjadi dari transaksi pembayaran gaji guru dan karyawan, biaya alat tulis kantor, biaya konsumsi tiap bulannya, biaya utilitas dan biaya acara sekolah. Setelah itu madrasah menyusun laporan keuangan. Sebelum membuat laporan keuangan madrasah tidak membuat buku besar dan neraca saldo sehingga penentuan saldo akhir dihitung secara manual dari kas harian. Selain itu madrasah juga tidak membuat jurnal penyesuaian perlengkapan alat tulis kantor dan penyusutan aset tetap.

Dalam penyajian laporan keuangan madrasah membuat laporan laba rugi (Lampiran 1). Istilah judul laporan yang digunakan juga belum sesuai. Judul untuk laporan laba rugi seharusnya menggunakan istilah laporan aktivitas. Laporan laba rugi yang dibuat terdiri dari rincian pendapatan dan beban. Sumber pendapatan terdiri dari pendapatan spp, sumbangan, pendaftaran murid baru dan dana bos. Namun, pendapatan dana bos tidak disajikan di dalam laporan keuangan dan sisa kas dana bos tidak menjadi awal saldo di tahun berikutnya. Madrasah juga tidak membuat jurnal penyesuaian perlengkapan alat tulis kantor dan penyusutan aset tetap maka penyajian nilai beban di laporan laba rugi yang disajikan terlalu besar.

Selain menyajikan laporan laba rugi, madrasah juga menyajikan neraca (Lampiran 2). Istilah judul laporan yang digunakan belum sesuai. Judul untuk neraca seharusnya menggunakan istilah laporan posisi keuangan. Neraca yang dibuat terdiri dari posisi aktiva yaitu aktiva lancar dan aktiva tetap. Untuk posisi pasiva nya terdiri dari hutang, modal, sumbangan dan laba tahunan. Dari penyajian neraca tahun 2018 dan 2019 diketahui tidak adanya piutang spp dan juga hutang madrasah. Persediaan alat tulis kantor tidak disajikan di neraca tersebut. Selain itu di neraca ditemukan pada akun modal terjadi ketidaksesuaian antara modal akhir tahun 2018 dan modal akhir tahun 2019. Modal akhir tahun 2018 berjumlah Rp. 446.124.000. Sedangkan modal akhir tahun 2019 berjumlah Rp. 614.124.000 (Lampiran 2). Sehingga terdapat selisih modal sebesar Rp. 168.000.000.

Madrasah Ibtidaiyah Al-Bukhari menyusun daftar aset tetap sesuai periode tertentu (Lampiran 3). Namun dari data aset tetap ditemukan perubahan jumlah aset di tahun 2018 dan 2019 yang tidak dicatat pertambahannya. Jumlah aset tetap tahun 2018 adalah Rp. 430.000.000 dan jumlah aset tetap tahun 2019 adalah Rp. 610.000.000 (Lampiran 3). Selain itu akumulasi penyusutan aset tetap tidak disajikan.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti Madrasah Ibtidaiyah Al-Bukhari. Dengan demikian penulis melakukan penelitian dengan judul: **Analisis Penerapan Akuntansi Keuangan Pada Madrasah Ibtidaiyah Al-Bukhari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru.**

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang, penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

Apakah penerapan akuntansi pada Madrasah Ibtidiyah Al-Bukhari Kecamatan Tenayan Raya kota Pekanbaru telah sesuai dengan Prinsip Akuntansi yang Berterima Umum?.

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kesesuaian penerapan akuntansi keuangan pada Madrasah Ibtidiyah Al-Bukhari kecamatan Tenayan Raya kota Pekanbaru dengan Prinsip Akuntansi yang Berterima Umum.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terdiri dari manfaat:

- a. Bagi Penulis, penelitian ini dapat menambah wawasan, pengetahuan dan pemahaman penulis tentang pengimplementasian akuntansi keuangan pada lembaga pendidikan.
- b. Bagi pihak Madrasah Ibtidiyah Al-Bukhari, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dan pertimbangan dalam sistem akuntansi yang diterapkan.
- c. Bagi pihak lain, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan serta dapat dijadikan sebagai referensi dalam penelitian dengan topik yang sama di masa yang akan datang.

## 1.5 Sistematika Penulisan

Agar penelitian ini dapat tersusun secara sistematis dan terarah maka

penulis menyusun sistematika penulisan dalam penelitian ini sebagai berikut:

**BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

**BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS**

Bab ini membahas tentang landasan teori yang digunakan penulis sebagai pendukung teori yang terdiri dari pengertian akuntansi, konsep dan prinsip akuntansi, akuntansi pendidikan, siklus akuntansi, laporan keuangan dan komponennya, dan Pernyataan Standar Akuntansi 45 (PSAK 45).

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini menguraikan metode penelitian yang terdiri dari objek penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

**BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan gambaran umum objek penelitian, hasil dari penelitian dan pembahasannya.

**BAB V : SIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi kesimpulan dan saran perbaikan yang diharapkan dapat bermanfaat bagi sekolah dan pihak lainnya.

## BAB II

### TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

#### 2.1 Telaah Pustaka

##### 2.1.1 Pengertian Akuntansi

Pengertian akuntansi menurut Hariyani (2016) adalah sebagai sistem informasi yang memberikan informasi ekonomi dari kegiatan (transaksi) organisasi ataupun perusahaan yang terdiri dari proses pengidentifikasi, pengukuran, pencatatan dan pelaporan informasi ekonomi yang berupa laporan keuangan.

Berikut beberapa pengertian akuntansi dalam Lubis (2017):

- a) Menurut *American Institute of Certified Public Accounting* (AICPA)

“Akuntansi sebagai seni pencatatan, penggolongan dan pengikhtisaran transaksi serta kejadian yang bersifat keuangan dengan cara berdaya guna dan dalam bentuk satuan uang, serta interpretasi dari hasil proses tersebut”.

- b) Menurut *American Accounting Association* (AAA)

“Suatu proses pengidentifikasian, pengukuran dan pengkomunikasian informasi ekonomi yang memungkinkan pertimbangan dan pengambilan keputusan yang didasarkan pada informasi terkini oleh pengguna informasi”.

- c) Menurut *Accounting Prinsiple Board* (APB) *System Statement* No. 4

“Akuntansi adalah suatu kegiatan jasa. Fungsinya adalah memberikan informasi kuantitatif, terutama yang bersifat keuangan, mengenai suatu entitas ekonomi yang dimaksudkan untuk digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi, sebagai dasar dalam memilih diantara berbagai alternatif.”

Menurut Harti (2017) ada beberapa pengertian akuntansi dari berbagai sudut pandang;

- a) Pengertian akuntansi dari segi pemakai adalah akuntansi dapat menyediakan informasi untuk melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan suatu entitas secara efisien.
- b) Pengertian akuntansi dari segi proses kegiatan adalah suatu rangkaian aktivitas pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan dan penganalisaan data keuangan suatu entitas.
- c) Pengertian akuntansi dari segi bahasa berasal dari kata kerja “*to account*” yang artinya memperhitungkan. Kata *account* diterjemahkan dalam bahasa Indonesia menjadi akun atau perkiraan.
- d) Pengertian akuntansi dari segi prosedur adalah suatu teknik dalam mencatat, menggolongkan, menyimpulkan dan menganalisa hasil dari teknik tersebut.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan pengertian akuntansi adalah suatu proses kegiatan pencatatan, penggolongan dan penganlisasian suatu transaksi yang terjadi pada sebuah entitas yang menghasilkan informasi laporan keuangan. Kegiatan akuntansi akan menghasilkan informasi akuntansi yang memiliki peran signifikan dalam pengambilan keputusan dan sebagai informasi kinerja suatu organisasi. Sehingga akuntansi dapat disebut sebagai bahasa bisnis.

### 2.1.2 Konsep dan Prinsip - Prinsip Akuntansi

Menurut Harti (2017) konsep – konsep dasar akuntansi adalah sebagai berikut:

- a) Konsep Entitas Bisnis (*Entity Theory*)

Konsep entitas bisnis menyatakan bahwa suatu organisasi bisnis merupakan suatu kesatuan ekonomi yang berdiri sendiri dan terpisah dari pemiliknya maupun keatuan ekonomi lainnya. Segala transaksi yang terjadi juga dipisahkan dari transaksi pemiliknya.

b) Konsep Pengukuran Uang (*Money Measurement Concept*)

Konsep pengukuran uang menyatakan bahwa alat ukur yang umum dan yang paling tepat untuk mengukur analisis akuntansi adalah uang. Uang digunakan sebagai alat ukur penyajian akuntansi dalam bentuk informasi kuantitatif.

c) Konsep Kelangsungan Usaha (*Going Concern*)

Konsep kelangsungan usaha menyatakan bahwa kelangsungan suatu usaha akan berjalan terus atau terus berlanjut dalam jangka panjang. Perusahaan mampu mempertahankan kegiatan usahanya dalam waktu yang tidak ditentukan dan tidak akan dilikuidasi dalam waktu jangka pendek. Konsep ini berhubungan terhadap laporan laporan periodik.

d) Konsep Dua Aspek Akuntansi

Konsep dua aspek akuntansi menyatakan bahwa dalam suatu bisnis jumlah aset selalu sama atau seimbang dengan kewajiban ditambah modal.

e) Konsep Biaya

Konsep biaya menyatakan bahwa semua transaksi yang terjadi dicatat dalam buku senilai dengan harga pembeliannya. Perusahaan juga berhak untuk menentukan nilai jual untuk dapat memperoleh laba.

f) Konsep Periode Akuntansi

Konsep periode akuntansi menyatakan bahwa pencatatan akuntansi dipersiapkan dalam periode satu tahun. Perhitungan laba dilakukan dalam periode tertentu sebagai takarannya.

g) Konsep Penandingan (*Matching Concept*)

Konsep penandingan adalah implikasi dari konsep periode akuntansi. Kegiatan penandingan dilakukan untuk dapat menentukan laba dari penandingan antara pendapatan dengan biaya yang terjadi.

h) Konsep Upaya dan Hasil (*Effort and Accomplishment*)

Konsep upaya dan hasil hampir mirip dengan konsep penandingan. Konsep ini menyatakan bahwa pendapatan sudah dapat diakui meskipun belum terealisasi karena adanya suatu pengeluaran.

Prinsip – prinsip akuntansi menurut Nurhadi dan Aji (2015) terdiri dari:

a) Basis Akrual (*Accrual Basis*)

Basis akrual adalah penggunaan harga perolehan saat peristiwa atau transaksi terjadi bukan saat kas atau setara kas dibayar atau diterima.

b) Kelangsungan Usaha (*Business Continuity*)

Kelangsungan usaha maksudnya laporan keuangan disusun berdasarkan asumsi kelangsungan atas melanjutkan usaha tersebut.

c) Kesatuan Usaha (*Business Entity*)

Kesatuan usaha artinya akuntansi yang digunakan oleh suatu usaha tidak boleh dicampurkan dengan kegiatan usaha lainnya.

d) Pengaitan Biaya (*Relevancy*)

Pengaitan biaya adalah hubungan secara langsung antara biaya yang timbul dengan pos penghasilan tertentu yang diperoleh dari suatu transaksi. Seperti pendapatan yang timbul karena biaya tertentu.

e) Harga Perolehan (*Historical Cost*)

Harga perolehan merupakan total biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan suatu aset atau kewajiban. Prinsip ini menggunakan harga perolehan yang disetujui oleh kedua belah pihak.

### 2.1.3 Akuntansi Pendidikan

Akuntansi pendidikan merupakan kegiatan akuntansi yang terjadi pada sektor publik atau sekolah yang bertujuan untuk memberikan informasi keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan. Menurut Muchsini (2015) akuntansi pendidikan yang diterapkan di sekolah merupakan suatu implementasi dari akuntansi publik. Badan pendidikan merupakan organisasi nirlaba. Seperti yang telah disebutkan dalam Undang – Undang nomor 20 tahun 2003 bahwa sekolah adalah badan hukum pendidikan yang bersifat nirlaba, yang dikelola berdasarkan standar pelayanan minimal dengan prinsip manajemen berbasis sekolah.

Akuntansi pendidikan yang baik akan diiringi dengan pengelolaan keuangan sekolah atau madrasah yang baik. Menurut Mubin (2018) pengelolaan keuangan sekolah merupakan kegiatan yang dilakukan sekolah ataupun madrasah dalam pengelolaan komponen keuangan dan pembiayaan sebaik-baiknya agar tujuan sekolah tercapai secara efektif dan efisien. Dalam pengelolaan keuangan sekolah atau madrasah inilah akan digunakannya standar akuntansi yang ada. Menurut Andarsari (2017) Fungsi yang dihasilkan dari penerapan akuntansi

adalah pengendalian karena akuntansi memberikan informasi yang bersifat kuantitatif sehingga dapat dilakukan pengintegrasian informasi dari tiap - tiap unit organisasi sehingga membentuk gambaran kinerja organisasi secara keseluruhan.

Menurut Muchsini (2015) tahapan akuntansi pendidikan adalah sebagai berikut:

- a) Tahap Pencatatan; tahap ini merupakan kegiatan yang terdiri dari kegiatan identifikasi dan pengukuran bukti transaksi, pencatatan bukti transaksi ke buku harian ataupun jurnal dan memposting jurnal ke dalam buku besar.
- b) Tahap Pengikhtisarian; tahap ini merupakan kegiatan yang terdiri dari penyusunan neraca saldo, pembuatan ayat jurnal penyesuaian, penyusunan kertas kerja dan pembuatan ayat jurnal penutup.
- c) Tahap Pelaporan; tahap ini merupakan kegiatan yang terdiri dari penyusunan laporan laba rugi, neraca, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

#### **2.1.4 Siklus Akuntansi**

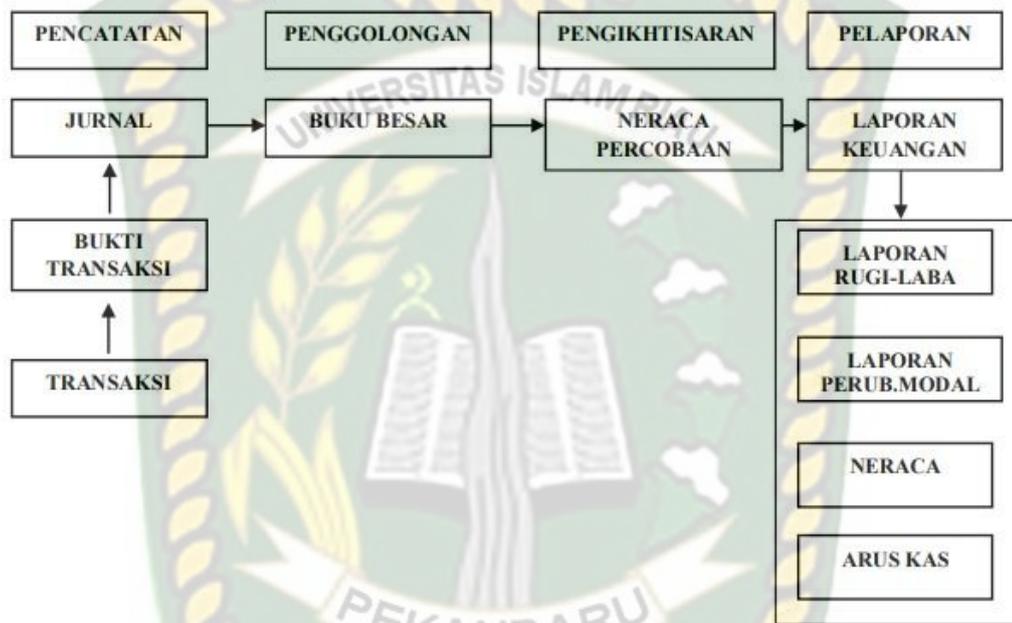
Menurut Hariyani (2016) siklus akuntansi (*accounting cycle*) adalah suatu proses pencatatan transaksi keuangan yang terjadi dalam organisasi mulai awal periode sampai akhir periode, dan kembali lagi ke awal periode.

Pengertian siklus akuntansi menurut Michelle Suharli dalam Sudarman & Baubau (2019) adalah suatu urutan transaksi, peristiwa, aktivitas dan proses dari awal sampai akhir yang dimulai dari awal menjadi seperti lingkaran yang tidak akan putus.

Dari pengertian siklus akuntansi diatas dapat disimpulkan bahwa siklus

akuntansi adalah suatu proses penyediaan laporan keuangan perusahaan untuk suatu periode waktu tertentu secara berurutan mulai dari transaksi hingga menjadi laporan keuangan yang tersusun. Berikut adalah gambaran siklus akuntansi;

**Gambar 2.1**  
**Siklus Akuntansi**



Sumber : Hariyani (2016:34)

Berdasarkan gambar 2.1, maka tahapan - tahapan dalam proses akuntansi terdiri dari:

**1. Tahap Pencatatan**, yang terdiri dari:

- a) Bukti/ dokumen transaksi.

Kegiatan paling awal adalah adanya kejadian transaksi. Dalam transaksi keuangan harus ada bukti atau dokumen ataupun formulir yang dapat menjadi bukti sah dalam suatu transaksi. Contoh bukti atau dokumen transaksi seperti faktur yang berisi informasi tanggal, nama dan transaksi

apa yang terjadi. Di zaman modern ini bukti atau dokumen transaksi bahkan sudah ada yang berbentuk elektrononik sehingga lebih efektif dalam pengelolaannya dan penyimpanannya. Menurut Mulyadi (2018) manfaat formulir adalah untuk:

- i. Menetapkan tanggung jawab timbulnya transaksi bisnis perusahaan.
- ii. Merekam data transaksi bisnis perusahaan.
- iii. Mengurangi kemungkinan kesalahan dengan cara menyatakan semua kejadian dalam bentuk tulisan.
- iv. Menyampaikan informasi pokok dari satu orang ke orang lain dalam organisasi yang sama atau ke organisasi lain.

Bukti menjadi sumber informasi dari satu orang ke orang lain untuk berbagai transaksi. Sehingga bukti menjadi salah satu hal penting dan ada sebelum sebelum transaksi dikelola di tahap selanjutnya.

b) Pencatatan kedalam jurnal umum.

Menurut Hariyani (2016) Pengertian ayat jurnal (*journal entry*) adalah suatu bentuk buku harian tempat mencatat transaksi - transaksi yang terjadi dalam perusahaan secara sistematis dan kronologis, pencatatan yang dilakukan berdasarkan bukti-bukti dengan menyebutkan rekening yang didebit dan dikredit.

Jurnal adalah langkah pertama dalam pencatatan akuntansi. Setelah suatu transaksi sudah memiliki bukti maka ia akan masuk ke tahap penjurnalan. Transaksi yang telah direkap di formulir akan digolongkan

sesuai klasifikasi akun yang akan berbentuk jurnal sebagai pencatatan akuntansi pertama. Prosesnya disebut dengan menjurnal. Jurnal terdiri dua jenis yaitu jurnal umum dan jurnal khusus. Jurnal umum digunakan untuk mencatat transaksi-transaksi yang terjadi di perusahaan jasa sedangkan jurnal khusus digunakan untuk mencatat transaksi-transaksi di perusahaan dagang. Contoh bentuk jurnal umum sebagai berikut;

**Tabel 2.1**  
**Jurnal Umum**

<b>Tanggal</b>	<b>Perkiraan &amp; Keterangan</b>	<b>Ref.</b>	<b>Debit</b>	<b>Kredit</b>

Sumber : Hariyani (2016:34)

Tabel 2.1 merupakan salah satu bentuk jurnal secara umum. Bentuk jurnal umum disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan. Untuk dapat memiliki bentuk jurnal yang sesuai dapat mengikuti prinsip dasar perancangan suatu jurnal. Prinsip-prinsip dasar yang mendasari pembuatan rancangan jurnal menurut Mulyadi (2018) sebagai berikut;

- i. Harus tersedia jurnal dalam jumlah yang memadai.
- ii. Jurnal akan digunakan untuk memisahkan transaksi ke dalam penggolongan pokok tertentu.
- iii. Menggunakan kolom-kolom khusus dalam jurnal sehingga memungkinkan pembukuan atau posting jumlah perkolom ke dalam akun bersangkutan di dalam buku besar.
- iv. Nama kolom dalam jurnal harus sesuai dengan nama akun yang

bersangkutan dalam dalam buku besar yang akan menerima jumlah yang akan dibukukan dari jurnal.

- v. Kolom-kolom dalam jurnal digunakan untuk mengumpulkan angka yang akan diringkas dalam akun yang bersangkutan dalam buku besar.
- vi. Jurnal dirancang sedemikian rupa sehingga pekerjaan menyalin informasi dari dokumen sumbernya dibuat sangat minimum.
- vii. Tetapkan hubungan antara dokumen sumber tertentu dengan jurnal sehingga pertanggungjawaban kebenaran informasi dapat ditentukan.

## 2. Tahap Penggolongan, yang terdiri dari:

- a) Pemostingan/ pemindahan ke buku besar (*ledger*).

Tahap pencatatan selanjutnya adalah pemostingan ke dalam buku besar. Menurut Mulyadi (2018) pengertian buku besar (*general ledger*) adalah kumpulan akun-akun yang digunakan untuk menyortasi dan meringkas informasi yang sebelumnya telah dicatat ke dalam jurnal.

Menurut Hariyani (2016) buku besar (*general ledger*) adalah himpunan rekening - rekening yang saling berhubungan yang menggambarkan pengaruh transaksi terhadap perubahan harta, utang dan modal.

Tahap pemindahan dari jurnal ke buku besar disebut dengan pembukuan atau posting. Buku besar menjadi tempat menampung seluruh data yang sudah diklasifikasi sebelumnya. Nama akun yang dipakai juga

harus sama dengan ayat jurnal. Dalam kegiatan posting pun diperlukan langkah yang tetap untuk dapat memposting dengan benar. Ada empat tahap kegiatan posting menurut Mulyadi (2018):

- 1) Pembuatan rekapitulasi jurnal.
- 2) Penyortasian akun yang diisi dengan data rekapitulasi.
- 3) Pencatatan data rekapitulasi dalam akun yang bersangkutan.
- 4) Pengembalian akun ke dalam arsip pada urutannya semula.

Buku besar memiliki beberapa bentuk. Ada 2 bentuk buku besar menurut Hariyani (2016):

- 1) Bentuk skontro
  - a. Skontro berlajur
  - b. Skontro T sederhana
- 2) Bentuk Staffel
  - a. Staffel bersaldo tunggal
  - b. Staffel berlajur rangkap

Contoh buku besar bentuk skontro;

- a. Skontro berlajur

**Tabel 2.2**  
**Buku besar bentuk skontro berlajur**

<b>Tgl</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Ref.</b>	<b>Debit</b>	<b>Date</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Ref.</b>	<b>Kredit</b>

Sumber : Hariyani (2016:41)

- b. Skontro T sederhana

**Gambar 2.2**  
**Buku besar bentuk skontro T sederhana**

Debit Kredit

---

Sumber : Hariyani (2016:42)

Contoh buku besar bentuk staffel;

- a. Staffel berslido tunggal

**Tabel 2.3**  
**Buku besar bentuk staffle bersaldo tunggal**

Tgl	Keterangan	Ref.	Debit	Kredit	Saldo

Sumber : Hariyani (2016:42)

- b. Staffel berlajur rangkap

**Tabel 2.4**  
**Buku besar bentuk staffle berlajur rangkap**

Tgl	Keterangan	Ref.	Debit	Saldo	
				Debit	Kredit

Sumber : Hariyani (2016:42)

### 3. Tahap Pengikhtisaran/ penyesuaian, yang terdiri dari:

a) Penyusunan neraca saldo (*balance sheet*).

Setelah proses transaksi dipindahkan ke buku besar selanjutnya transaksi-transaksi tersebut dihitung jumlah saldo perakunnya dan dipindahkan ke dalam neraca saldo. Menurut Hariyani (2016) neraca saldo (*trial balance*) adalah kumpulan dari saldo-saldo yang terdapat pada besar dan jumlah dari kolom debit dan kolom kredit harus sama (*balance*).

Neraca saldo yang biasanya juga disebut dengan *trial balance* disiapkan pada akhir setiap periode. Penyusunan neraca saldo tidak boleh dilewatkan dalam siklus akuntansi. Neraca saldo berbentuk sebuah kolom yang terdiri dari nomor akun, nama akun, debit dan kredit. Jika buku besar sebelumnya berbentuk stafel maka saldo setiap akun akan terus diketahui dan mudah untuk langsung dipindahkan ke neraca saldo. Sedangkan jika buku besar sebelumnya berbentuk T ataupun skronto maka setiap akun harus dihitung dahulu saldonya.

b) Penyesuaian (*Adjustment*).

Menurut Hariyani (2016) pengertian ayat jurnal penyesuaian atau disebut juga *adjusting entries* adalah jurnal yang dibuat untuk menyesuaikan saldo perkiraan yang ada di neraca saldo ke saldo yang sebenarnya sampai akhir periode akuntansi, atau untuk memisahkan penghasilan atau biaya dari suatu periode dengan periode yang lain.

Proses pemutakhiran saldo-saldo akun ini dimaksudkan untuk menyesuaikan dan memutakhirkan akun pada akhir periode akuntansi

sehingga dapat mencerminkan kondisi yang sebenarnya pada aset, hutang, pendapatan dan beban. Proses pemuktahiran ini disebut jurnal penyesuaian. Setelah pencatatan melalui jurnal umum, buku besar dan neraca saldo, sebenarnya bisa saja langsung menyusun laporan keuangan. Namun demikian perlu dilakukan pemeriksaan yang jika ada penyesuaian–penyesuaian. Jika jurnal penyesuaian telah dibuat, maka harus diposting lagi ke buku besar dan menyusun neraca saldo kembali yang disebut neraca saldo disesuaikan. Setelah itu baru bisa menyusun laporan keuangan dengan baik dan benar.

c) Pembuatan kertas kerja atau neraca lajur.

Kertas kerja (*worksheet*) atau disebut juga neraca lajur adalah salah satu siklus akuntansi yang berisi data dan membantu dalam penyusunan laporan keuangan. Menurut Sudarman dan Baubau (2019) pengertian neraca lajur atau kertas kerja adalah suatu kertas berkolom-kolom atau berlajur–lajur yang direncanakan untuk menghimpun semua data akuntansi yang dibutuhkan pada saat perusahaan akan menyusun laporan keuangan secara sistematis.

Dapat dilihat bahwa neraca lajur bukanlah sebuah laporan keuangan melainkan sebagai alat yang membantu dan mempermudah penyusunan laporan keuangan selanjutnya. Tujuan dari penyusunan neraca lajur menurut Sudarman dan Baubau (2019) sebagai berikut:

- i. Untuk memudahkan penyusunan laporan keuangan.
- ii. Untuk menggolongkan dan meringkas informasi dari neraca saldo

dan data penyesuaian, sebagai persiapan sebelum disusun laporan keuangan yang formal.

- iii. Untuk mempermudah menemukan kesalahan yang mungkin dilakukan dalam membuat jurnal penyesuaian.

Penyusunan neraca lajur (*worksheet*) dibuat dengan 5 lajur dengan masing masing lajur terdiri dari debit dan kredit. Sehingga total kolom lajur biasanya berjumlah 10 kolom. . Contoh gambaran bentuk neraca lajur sebagai berikut;

**Tabel 2.5**  
**Neraca Lajur**

No. Rek	Nama Perkiraan	Neraca Saldo		Penyesuaian		Neraca Saldo Set. Disesuaikann		Rugi Laba		Neraca	
		D	K	D	K	D	K	D	K	D	K

Sumber : Hariyani (2016:77)

#### 4. Tahap Pelaporan

Setelah melewati siklus akuntansi tahap pencatatan transaksi dan pengikhtisaran selanjutnya adalah tahap penyusunan laporan keuangan. Tahap pelaporan adalah tahap pembuatan laporan keuangan. Laporan keuangan menyediakan informasi keuangan suatu entitas. Menurut Hariyani (2016) laporan keuangan (*financial statement*) adalah laporan yang dibuat pada akhir periode akuntansi yang terdiri dari laporan perhitungan laba rugi (*income statement*), laporan perubahan modal (*capital statement*) dan neraca (*balance sheet*) serta

laporan-laporan tambahan seperti laporan arus kas (*cash flow*).

Tujuan dari laporan keuangan menurut Savitri (2016) sebagai berikut:

1. Informasi posisi laporan keuangan yang dihasilkan dari kinerja dan aset perusahaan sangat dibutuhkan oleh para pemakai laporan keuangan, sebagai bahan evaluasi dan perbandingan untuk melihat dampak keuangan yang timbul dari keputusan ekonomis yang akan diambil maupun telah diambil.
2. Informasi keuangan perusahaan diperlukan juga untuk menilai dan meramalkan bagaimana keadaan perusahaan di masa sekarang dan di masa yang akan datang sehingga akan menghasilkan keuntungan yang sama atau lebih menguntungkan.
3. Informasi perubahan posisi keuangan perusahaan bermanfaat untuk menilai aktivitas investasi, pendanaan dan operasi perusahaan selama periode tertentu. Selain untuk menilai kemampuan perusahaan, laporan keuangan juga bertujuan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

Dari bagan siklus akuntansi yang dijelaskan sebelumnya terdapat 4 laporan keuangan yaitu;

1. Laporan laba rugi (*income statement*)
2. Laporan perubahan ekuitas (*capital statement*)
3. Neraca (*balance sheet*)
4. Laporan arus kas (*cash flow*)

### 2.1.5 Laporan Keuangan dan Komponennya

Menurut Mulyani dan Mulyadi (2018) sekolah merupakan entitas tanpa akuntabilitas publik sehingga laporan keuangan sekolah disusun sesuai entitas tanpa akuntabilitas publik yang terdiri dari laporan laba rugi, neraca, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

#### 1) Laporan Laba Rugi (*income statement*)

Menurut Hariyani (2016) pengertian laporan laba rugi adalah laporan yang menunjukkan pendapatan dan beban pada akhir periode akuntansi serta selisih laba dan rugi. Pendapatan yang ada dalam laporan laba rugi merupakan penghasilan yang diperoleh oleh perusahaan selama satu periode. Sedangkan beban yang dimaksud merupakan pengorbanan ekonomis yang dikeluarkan selama satu periode yang sama.

Menurut Savitri (2016) ada beberapa prinsip-prinsip umum yang diterapkan dalam pembuatan laporan laba rugi yaitu:

- a) Bagian yang pertama menunjukkan penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok perusahaan (penjualan barang dagangan atau memberikan service) diikuti dengan harga pokok dari barang yang dijual, sehingga diperoleh laba kotor.
- b) Bagian kedua menunjukkan beban-beban operasional yang terdiri dari beban penjualan, beban umum atau administrasi (*operating expenses*).
- c) Bagian ketiga menunjukkan hasil-hasil yang diperoleh di luar operasi pokok perusahaan, yang diikuti dengan beban-beban yang terjadi di luar usaha pokok perusahaan (*non operating/financial income and expenses*).

- d) Bagian keempat menunjukkan laba atau rugi (*extra ordinary gain or loss*) sehingga akhirnya diperoleh laba bersih sebelum pajak pendapatan.

Contoh laporan laba rugi secara sederhana yang menggambarkan selisih antara pendapatan dan beban yang menghasilkan laba atau rugi sebagai berikut;

**Tabel 2.6**  
**Laporan Laba Rugi**

<i>PRINCES</i>		
<i>Income Statement</i>		
<i>For the Month Ended January, 31 200A</i>		
<i>Revenue:</i>		
<i>Service Revenue</i>		1.600.000
<i>Operating Expenses:</i>		
<i>Salaries expenses</i>	800.000	
<i>Advertising expenses</i>	500.000	
<i>Total Operating Expenses</i>		(1.300.000)
<i>Net income</i>		300.000

Sumber : Hariyani (2016:17)

## 2) Laporan perubahan ekuitas (*capital statement*)

Menurut Savitri (2016) pengertian laporan perubahan ekuitas adalah suatu laporan keuangan yang menjelaskan perubahan posisi modal perusahaan yang mengalami kenaikan atau penurunan karena adanya laba atau rugi yang diperoleh entitas selama suatu periode tertentu. Laporan perubahan ekuitas terdiri dari modal pemilik awal ditambah penambahan investasi baru bila ada dan ditambah laba bersih atau dikurangi rugi bersih serta dikurangi prive dan menghasilkan

modal pemilik akhir yang akan dilaporkan dalam neraca. Contoh gambaran laporan perubahan ekuitas sebagai berikut:

**Tabel 2.7**  
**Laporan perubahan ekuitas**

<b>PRINCES</b>		
<b>Capital Statement</b>		
<b>For the Month Ended January, 31 200A</b>		
<i>Ny. Almira, Capital January, 1 200A</i>		50.000.000
<i>Added investment</i>	0	
<i>Net income</i>	300.000	
<i>Withdrawals</i>	(-)	
<i>Ny. Almira, Capital January, 31 200A</i>		50.300.000

Sumber : Hariyani (2016:18)

### 3) Neraca (*balance sheet*)

Pengertian neraca atau *balance sheet* menurut Savitri (2016) adalah laporan keuangan yang menyajikan sumber - sumber ekonomis dari aset suatu entitas atau kewajiban - kewajibannya atau utang dan hak serta ekuitas pemilik perusahaan yang tertanam dalam perusahaan tersebut. Agar dapat menggambarkan kondisi perusahaan, neraca harus disusun secara sistematis. Komponen yang terdapat dalam neraca adalah aset atau harta, hutang dan modal. Berikut contoh gambaran neraca secara umum:

**Tabel 2.8**  
**Neraca**

<i>PRINCES</i>			
<i>Balance Sheet</i>			
<i>January, 31 200A</i>			
<i>Assets:</i>		<i>Liabilities &amp; Equity:</i>	
<i>Cash</i>	33.300.000	<i>Account Payable</i>	3.000.000
<i>Equipment</i>	20.000.000	<i>Ny. Almira, Capital</i>	50.300.000
<i>Total Assets</i>	53.300.000	<i>Liabilities + Equity</i>	53.300.000

Sumber : Hariyani (2016:19)

#### 4) Laporan arus kas (*cash flow*)

Menurut Savitri (2016) pengertian laporan arus kas adalah sebuah laporan keuangan yang berisi tentang informasi aliran kas masuk dan aliran kas keluar dari suatu perusahaan pada periode tertentu. Laporan arus kas dapat menjadi ringkasan dari penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan. Menurut Hariyani (2016) laporan arus kas (*cash flow*) terdiri dari dua macam aliran atau arus kas yaitu:

##### 1) Arus kas masuk (*Cash in flow*)

*Cash inflow* adalah arus kas yang terjadi dari kegiatan transaksi yang menghasilkan keuntungan kas (penerimaan kas). Arus kas masuk (*cash inflow*) terdiri dari:

- a) Hasil penjualan produk maupun jasa
- b) Penagihan piutang dari transaksi penjualan kredit.
- c) Penjualan aktiva tetap yang ada.

- d) Penerimaan investasi baik dari pemilik maupun saham di perseroan.
  - e) Pinjaman dari pihak lain.
  - f) Pendapatan lain dan penerimaan sewa.
- 2) Arus kas keluar (*Cash out flow*)

*Cash out flow* adalah arus kas yang terjadi dari kegiatan transaksi yang mengakibatkan beban pengeluaran kas. Arus kas keluar (*cash out flow*) terdiri dari:

- a) Pengeluaran biaya bahan baku, tenaga kerja langsung dan biaya pabrik lain-lain.
- b) Pengeluaran biaya administrasi penjualan dan administrasi umum.
- c) Pembelian aktiva tetap.
- d) Pembayaran hutang-hutang perusahaan.
- e) Pembayaran kembali investasi dari pemilik perusahaan.
- f) Pembayaran sewa, pajak, dividen, bunga dan pengeluaran lain-lain.

#### **2.1.6 Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 45**

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 45 adalah standar akuntansi yang diterbitkan oleh IAI untuk pelaporan keuangan organisasi nirlaba dan disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan pada tanggal 8 April 2011. Tujuan adanya PSAK 45 adalah guna mengatur pelaporan keuangan suatu entitas nirlaba yang diharapkan bahwa laporan keuangan tersebut dapat lebih mudah dipahami, memiliki daya banding yang tinggi dan memiliki relevansi.

Menurut Ovami (2020) laporan keuangan nirlaba digunakan pengguna untuk menilai jasa yang diberikan organisasi tersebut dan menilai cara manajer atau direktur melaksanakan tanggung jawabnya. Tujuan adanya laporan keuangan dalam entitas nirlaba adalah untuk menyediakan informasi bagi pihak yang membutuhkan seperti anggota, kreditur dan pihak lainnya.

Menurut PSAK 45 (2011) laporan keuangan entitas nirlaba terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

**a) Laporan Posisi Keuangan**

Laporan posisi keuangan memberikan informasi mengenai total aset, liabilitas dan aset neto dalam periode tertentu. Menurut PSAK 45 (2011:45.6) unsur aset dalam entitas nirlaba dikelompokkan menjadi:

- (a) kas dan setara kas.
- (b) piutang pasien, pelajar, anggota, dan penerima jasa yang lain.
- (c) persediaan.
- (d) asuransi, sewa dan jasa lainnya yang dibayar di muka.
- (e) instrumen keuangan dan investasi jangka panjang.
- (f) tanah, gedung, peralatan, serta aset tetap lainnya yang digunakan untuk menghasilkan barang dan jasa.

Untuk informasi likuiditas terdiri dari liabilitas jangka panjang dan jangka pendek. Klasifikasi aset neto terbagi menjadi tiga yaitu aset neto terikat secara permanen, terikat secara temporer dan tidak terikat. Aset neto terikat secara permanen seperti tanah atau karya seni yang tidak dijual dan dapat berasal dari

hibah atau wakaf. Aset neto terikat secara temporer seperti investasi jangka untuk jangka waktu tertentu. Aset neto tidak terikat meliputi pendapatann dari jasa, penjualan barang, deviden dan sumbangan yang dikurangi oleh beban untuk memperoleh pendapatan tersebut.

#### **b) Laporan Aktivitas**

Menurut PSAK 45 (2011:45.8) laporan aktivitas merupakan laporan yang menyajikan pengaruh transaksi yang mengubah jumlah aset neto, hubungan antar transaksi lain dan bagaimana penggunaan sumber daya dalam menjalankan program atau jasa. Hal-hal yang dapat mengubah jumlah aset neto terdiri dari pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian.

#### **c) Laporan Arus Kas**

Laporan Arus Kas merupakan laporan yang menyajikan informasi terkait penerimaan dan pengeluaran kas dalam periode tertentu. Menurut PSAK 45 (2011:45.11) klasifikasi penerimaan dan pengeluaran kas sebagai berikut;

##### **(a) Aktivitas pendanaan:**

1. penerimaan kas dari pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali dan penggunaannya dibatasi untuk jangka panjang.
2. penerimaan kas dari pemberi sumber daya dan penghasilan investasi yang penggunaannya dibatasi untuk pemerolehan, pembangunan dan pemeliharaan aset tetap atau peningkatan dana abadi.
3. bunga dan dividen yang dibatasi penggunaannya untuk jangka panjang.

(b) Pengungkapan informasi mengenai aktivitas investasi dan pendanaan nonkas: sumbangan berupa bangunan atau aset investasi.

### **2.1.7 Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35**

Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35 adalah standar akuntansi yang diterbitkan oleh IAI yang mengatur serta sebagai pedoman tentang penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba dan disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan pada tanggal 26 September 2018. ISAK 36 ini mulai berlaku secara efektif untuk periode tahun buku mulai tanggal 1 Januari 2020.

Menurut ISAK 35 (2018) laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan yang disajikan hampir sama dengan laporan keuangan di PSAK 45. Ada laporan tambahan yang tidak ada di PSAK 45 yaitu laporan penghasilan komprehensif dan laporan perubahan aset neto.

Laporan penghasilan komprehensif sama dengan laporan aktivitas di PSAK 45. Laporan komprehensif lebih menjelaskan dan menunjukkan jumlah surplus (defisit) dan komprehensif lain. Namun menurut ISAK 35 penggunaan judul tersebut dapat menggunakan judul yang lain sepanjang mampu mencerminkan fungsi laporan keuangan yang sesuai.

## **2.2 Hipotesis**

Berdasarkan latar belakang masalah dan telaah pustaka yang telah di jelaskan sebelumnya, maka dapat dikemukakan hipotesis penelitian sebagai berikut: Penerapan Akuntansi Pada Madrasah Ibtidaiyah Al-Bukhari Kecamatan

Tenayan Raya Kota Pekanbaru belum sesuai dengan Prinsip Akuntansi yang Berterima Umum.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :  
**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Muchson (2017) penelitian deskriptif atau *descriptive research* merupakan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau memecahkan suatu masalah secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi atau daerah tersebut. Pengertian metode kualitatif akuntansi menurut Muchson (2017) adalah metode penelitian akuntansi yang tidak ada kegiatan pengukuran variabel yang menghasilkan angka seperti tentang penjualan kredit.

Menurut Sugiyono (2017) metode penelitian kualitatif juga disebut dengan metode penelitian naturalistik hal itu karena penelitian dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*) yaitu menggunakan data yang telah terkumpul dan analisisnya bersifat kualitatif. Dalam penelitian deskriptif kualitatif tidak ada perubahan pada variabel yang diteliti karena akan digambarkan dan di deskripsikan apa adanya.

Dalam penelitian ini digunakan metode deskriptif kualitatif agar penelitian mampu menghasilkan uraian atau penjelasan secara mendalam berdasarkan data yang telah dikumpulkan peneliti dan dari hasil analisis perbandingan sesuai teori. Penggunaan metode deskriptif kualitatif dimaksudkan untuk menganalisis dan mendeskripsikan penerapan sistem akuntansi terhadap objek penelitian.

### 3.2 Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Madrasah Ibtidiyah Al-Bukhari yang beralamat di Jalan Pesantren atau Panca Bakti Pebatuan Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru Provinsi Riau.

### 3.3 Jenis dan Sumber Data

#### a) Jenis Data

Ada dua jenis data yang digunakan di dalam penelitian ini yaitu:

##### i. Data primer

Pengertian data primer menurut Ahyar (2020) adalah suatu data penelitian yang diperoleh dari sumbernya secara langsung dengan cara melakukan perhitungan sendiri dalam bentuk wawancara, observasi, angket dan lainnya. Data primer diperoleh dengan melakukan wawancara dengan pihak terkait dari Madrasah Ibtidiyah Al-Bukhari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru.

##### ii. Data sekunder

Menurut Sekaran dan Bougie (2017) pengertian data sekunder (*scondary data*) adalah data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber – sumber yang sudah ada. Data sekunder yang diperoleh dari madrasah untuk penelitian ini adalah laporan keuangan madrasah.

#### b) Sumber Data

Sumber data adalah hasil wawancara dan observasi dengan pihak Madrasah Ibtidiyah Al-Bukhari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data untuk penelitian ini dilakukan dengan dua cara sebagai berikut:

- a) Wawancara, yaitu teknik dengan memberikan pertanyaan kepada informan seperti bendahara madrasah, kepala madrasah maupun pihak lainnya yang terkait dalam penelitian, sehingga didapatkan informasi yang akan dianalisis guna memperoleh kesimpulan penelitian.
- b) Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dokumentasi-dokumentasi data keuangan sekolah yang ada seperti kas harian, neraca, laporan laba rugi dan lain-lain tanpa adanya pengolahan kembali.

### 3.5 Teknik Analisa Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif. Metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data - data yang diperlukan kemudian dibandingkan dengan teori teori yang relevan berdasarkan pokok masalah yang peneliti. Dari perbandingan tersebut kemudian dianalisis dan disimpulkan.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Gambaran umum objek penelitian merupakan gambaran yang akan menerangkan tentang keberadaan dan keadaan objek penelitian yang memiliki kaitan dengan penelitian.

##### 4.1.1 Sejarah Singkat MI Al-Bukhari

Madrasah Ibtidaiyah Al-Bukhari merupakan salah satu lembaga pendidikan formal tingkat sekolah dasar yang memiliki kegiatan belajar dan mengajar berbasis agama Islam. Lembaga pendidikan madrasah tersebut berada di bawah pengawasan Dinas Agama kota Pekanbaru dan berada di bawah yayasan Jefri Al-Bukhari. Madrasah ini berada di jalan Panca Bakti kecamatan Tenayan Raya kota Pekanbaru.

Madrasah Ibtidaiyah Al-Bukhari berdiri tahun 2017 dengan nomor statistik madrasah 111214710027. Madrasah tersebut memiliki mata pelajaran yang memadukan antara mata pelajaran umum dengan mata pelajaran agama seperti adanya mata pelajaran Fiqih, Quran Hadits, Akidah Akhlak dan lainnya. Sedangkan untuk mata pelajaran umum sama seperti sekolah umum lainnya yang ditetapkan oleh Dinas Pendidikan dan menggunakan kurikulum 13.

##### 4.1.2 Visi dan Misi

a) Visi

Terwujudnya siswa yang religi, unggul, terampil dan berbudi pekerti.

b) Misi

- i. Menyelenggarakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan dan islami.
- ii. Mewujudkan prestasi di bidang Al-qur'an, sains, seni dan olahraga.
- iii. Menciptakan suasana yang religius di lingkungan madrasah.
- iv. Membiasakan hidup mandiri dan disiplin.
- v. Membiasakan perilaku akhlakul karimah.

#### 4.1.3 Struktur MI Al-Bukhari

Dalam organisasi tentu memiliki struktur organisasi. Struktur organisasi berfungsi untuk menggambarkan struktur kerja orang – orang dalam organisasi sehingga jelas penempatannya serta tugas masing – masing. Penggambaran struktur dimaksud agar mempermudah koordinasi pekerjaan dalam melakukan tugas untuk mencapai visi dan misi organisasi. Selain itu adanya struktur organisasi juga menjelaskan bentuk kekuasaan organisasi. Struktur Madrasah Ibtidaiyah Al-Bukhari dapat dilihat pada lampiran 7.

Dari susunan struktur organisasi yang dimiliki Madrasah Ibtidaiyah Al-Bukhari dapat dijelaskan tugas dan fungsinya sebagai berikut;

- 1) Ketua Yayasan
  - a) Melakukan pengawasan serta memberikan masukan kepada seluruh pengurus madrasah dan menjaga kesatuan madrasah.
  - b) Menjaga pelaksanaan kerja sesuai visi dan misi yang ditetapkan.
  - c) Ketua yayasan berhak memeriksa dokumen serta laporan keuangan.
  - d) Ketua yayasan berhak mengetahui kegiatan para pengurus.

- 2) Kepala Madrasah
  - a) Mengkoordinasikan dan memimpin seluruh anggota maupun pengurus madrasah.
  - b) Mengkoordinasikan segala program kegiatan madrasah baik perencanaan, implementasian dan pertanggungjawaban.
  - c) Memberikan tanggung jawab dan tugas kepada pengurus madrasah.
- 3) Tim Manajemen Mutu Madrasah
  - a) Memonitoring serta mengevaluasi standar kompetensi madrasah.
  - b) Mengatur dan bertanggungjawab terhadap tindak lanjut atas perbaikan mutu madrasah.
- 4) Ketua Komite
  - a) Melakukan kerja sama dengan masyarakat maupun pemerintah yang berhubungan tentang penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.
  - b) Menampung aspirasi dan ide dari masyarakat mengenai kebutuhan pendidikan.
  - c) Memberikan masukan maupun rekomendasi kepada sekolah mengenai program sekolah, kriteria fasilitas sekolah, kriteria kinerja sekolah dan hal – hal yang berkaitan dengan pendidikan lainnya.
- 5) Tata Usaha
  - a) Mengurus dan mengelola segala administrasi ketenagaan dan siswa madrasah.
  - b) Memberikan pelayanan dalam penyediaan informasi serta surat menyurat bagi pihak yang membutuhkan informasi madrasah.

- 6) Bidang Kurikulum
  - a) Menyusun program pengajaran, kalender pendidikan serta jadwal ujian – ujian siswa.
  - b) Menerapkan kriteria kelulusan siswa dan kenaikan kelas.
  - c) Menyusun dan mengarahkan penyusunan kelengkapan mengajar.
- 7) Bidang Kesiswaan
  - a) Bertanggungjawab dalam penyusunan program kesiswaan.
  - b) Memberikan bimbingan, arahan dan pengendalian kegiatan siswa.
  - c) Melaksanakan koordinasi keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan, kekeluargaan, kerindangan dan kegiatan kurikuler (7-K).
- 8) Bendahara Madrasah
  - a) Bertanggung jawab terhadap pengelolaan dan pelaporan keuangan madrasah.
  - b) Membuat laporan keuangan periodik secara tertulis serta dilaporkan kepada ketua madrasah.
  - c) Mengatur pencatatan, penerimaan dan pengeluaran keuangan, bukti kas yang berhubungan dengan kegiatan madrasah.
- 9) Majelis Guru
  - a) Majelis guru mengatur dan menjalankan segala kegiatan belajar mengajar di madrasah.
  - b) Memberikan ujian dan membuat hasil akhir dari ujian siswa.

#### 4.1.4 Aktivitas MI Al-bukhari

Aktivitas di Madrasah Ibtidaiyah Al-Bukhari sama seperti aktivitas

sekolah dasar lainnya. Kegiatan belajar mengajar merupakan aktivitas utama. Namun, madrasah tidak hanya mengajarkan mata pelajaran umum tapi juga tentunya mata pelajaran mengenai agama Islam. Selain aktivitas belajar mengajar dikelas terdapat juga kegiatan keagamaan yang dilaksanakan diluar kelas. Ada juga aktivitas perayaan hari – hari besar agama Islam maupun nasional seperti kegiatan dakwah dalam perayaan isra' miraj, maulid nabi dan kegiatan upacara di hari kemerdekaan. Kegiatan – kegiatan yang dilakukan tetap menambah wawasan siswa serta juga menumbuhkan rasa cinta tanah air kepada siswa.

## **4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **4.2.1 Dasar Pencatatan**

Ada dua jenis dasar pencatatan dalam konsep pencatatan akuntansi yaitu berbasis kas (*cash basis*) dan berbasis akrual (*acrual basis*). Madrasah Ibtidaiyah Al-Bukhari menggunakan dasar pencatatan berbasis kas (*cash basis*). Artinya transaksi yang terjadi dicatat pada saat kas telah diterima maupun kas telah benar-benar dikeluarkan.

### **4.2.2 Proses Akuntansi**

Proses akuntansi keuangan pada Madrasah Ibtidaiyah Al-Bukhari diawali dari proses pencatatan transaksi baik penerimaan maupun pengeluaran kas ke dalam buku kas harian (Lampiran 4). Penerimaan kas yang dicatat seperti penerimaan spp dan penerimaan sumbangan. Sedangkan pengeluaran kas yang dicatat seperti pembayaran gaji, konsumsi dan biaya kegiatan siswa. Madrasah tidak membuat penjurnalan sehingga juga tidak melakukan kegiatan posting ke buku besar dan juga tidak membuat neraca saldo. Pada akhir periode madrasah

menyusun laporan keuangan berdasarkan perhitungan manual saldo transaksi yang diperoleh dari kas harian. Laporan keuangan yang dibuat terdiri dari laporan laba rugi (Lampiran 1) dan neraca (Lampiran 2).

Berdasarkan penjelasan diatas mengenai proses akuntansi yang diterapkan oleh Madrasah Ibtidaiyah Al-Bukhari merupakan proses akuntansi yang sederhana. Mengikuti prinsip akuntansi berterima umum, proses akuntansi setelah terjadinya transaksi adalah membuat jurnal berdasarkan terjadinya transaksi tersebut. Selanjutnya jurnal diposting ke buku besar, membuat jurnal penyesuaian dan dibuat juga neraca saldo. Setelah membuat neraca saldo disusunlah laporan keuangan sesuai dari akun di neraca saldo.

Maka dari itu sebaiknya proses akuntansi yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Bukhari adalah sebagai berikut:

### **1. Jurnal**

Madrasah Ibtidaiyah Al-Bukhari melakukan pencatatan transaksi yang terjadi dengan mencatat di buku kas harian. Pencatatan dilakukan setiap hari berdasarkan penerimaan dan pengeluaran kas. Buku kas terdiri dari kolom debit dan kredit. Berikut format kas harian yang dibuat oleh madrasah:

**Tabel 4.1**  
**Kas Harian**  
**Bulan Desember 2019**

<b>Tanggal</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Debit</b>	<b>Kredit</b>	<b>Saldo</b>
02/12/2019	Fotocopy soal ujian semester		Rp 25.000	Rp 34.400.000
02/12/2019	Fotocopy LJK siswa		Rp 17.000	Rp 34.383.000
10/12/2019	SPP siswa kelas 1	Rp 3.400.000		Rp 37.783.000
10/12/2019	SPP siwa kelas 2	Rp 1.680.000		Rp 39.463.000
11/12/2019	Biaya pembuatan raport siswa kelas 1		Rp 408.000	Rp 39.055.000
14/12/2019	Acara hari ibu		Rp 80.000	Rp 38.975.000
18/12/2019	Pembelian hadiah juara kelas		Rp 100.000	Rp 38.875.000
21/12/2019	Sumbangan donatur	Rp 4.500.000		Rp 43.375.000
30/12/2019	Gaji guru dan karyawan		Rp 5.000.000	Rp 38.375.000
30/12/2019	Pembayaran listrik		Rp 55.000	Rp 38.320.000
30/12/2019	Konsumsi bulanan (air dan snack)		Rp 45.000	Rp 38.275.000

Sumber : Madrasah Ibtidaiyah Al-Bukhari Pekanbaru

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa madrasah mencatat pengeluaran dan pemasukan di kas harian menggunakan pencatatan *single entry*. Madrasah tidak mencatat dalam bentuk jurnal. Sebaiknya madrasah membuat jurnal khusus untuk mengelompokkan setiap transaksi agar dapat diketahui transaksi yang telah terjadi dan yang nantinya akan mempermudah proses posting ke buku besar dan proses akuntansi berikutnya. Apapun transaksinya baik penambahan modal oleh pihak madrasah maupun pembelian aset tetap harus dicatat. Jurnal khusus yang sebaiknya dibuat adalah sebagai berikut;

**Tabel 4.2**  
**Jurnal Penerimaan Kas**  
**Desember 2019**

Tanggal	No. Bukti	Keterangan	(D)	(K)	
			Kas	Pendapatan SPP	Sumbangan Donatur
10/12/2019	-	Uang SPP Murid	Rp 5.080.000	Rp 5.080.000	
21/12/2019	-	Sumbangan	Rp 4.500.000		Rp 4.500.000
<b>Total</b>			Rp 9.580.000	Rp 5.080.000	Rp 4.500.000

Sumber : Data Olahan, 2021

**Tabel 4.3**  
**Jurnal Pengeluaran Kas**  
**Desember 2019**

Tanggal	No. Bukti	Keterangan	(D)				(K)
			B. Listrik	B. Gaji	B. Lain-lain	B. Konsumsi	Kas
02/12/2019	-	FC soal & LJK murid			Rp 42.000		Rp 42.000
11/12/2019	-	Biaya buat rapor			Rp 408.000		Rp 408.000
14/12/2019	-	Kegiatan acara hari ibu			Rp 180.000		Rp 180.000
30/12/2019	-	Gaji guru dan karyawan		Rp 5.000.000			Rp5.000.000
30/12/2019	-	Pembayaran listrik	Rp 55.000				Rp 55.000
30/12/2019	-	Konsumsi bulanan				Rp 45.000	Rp 45.000
<b>Total</b>			Rp 55.000	Rp 5.000.000	Rp 630.000	Rp 45.000	Rp5.730.000

Sumber : Data Olahan, 2021

## 2. Buku Besar

Buku besar adalah kumpulan akun yang telah dipisahkan sebelumnya untuk mengelompokkan masing – masing akun. Diketahui dari penjelasan sebelumnya bahwa madrasah tidak melakukan posting transaksi ke buku besar. seharusnya madrasah melakukan posting ke buku besar untuk dapat mengetahui

saldo akhir masing – masing akun. Sebelum membuat buku besar, seharusnya dapat membuat daftar akun dan menentukan nomor akun tersebut. Berikut contoh daftar akun yang dapat digunakan untuk mengelompokkan akun;

**Tabel 4.4**  
**Daftar Akun**

<b>Kode</b>	<b>Akun</b>
<b>1</b>	<b>Aset</b>
11	Kas
12	Piutang
13	Perlengkapan
14	Akumulasi penyusutan perlengkapan
15	Tanah
16	Bangunan
17	Akumulasi penyusutan bangunan
18	Peralatan
<b>2</b>	<b>Liabilitas</b>
21	Utang
<b>3</b>	<b>Ekuitas</b>
31	Modal
<b>4</b>	<b>Pendapatan</b>
41	Pendapatan SPP
42	Pendapatan Dana BOS
43	Sumbangan
44	Pendaftaran murid
<b>5</b>	<b>Beban</b>
51	Beban gaji
52	Beban konsumsi
53	Beban utilitas
54	Beban perlengkapan Atk
55	Beban penerimaan murid
56	Beban kegiatan sekolah
57	Beban Seragam
58	Beban lain-lain
59	Beban penyusutan bangunan

Sumber : Data Olahan, 2021

Setelah membuat daftar akun, selanjutnya dapat membuat buku besar sesuai urutan kode akun. Total yang ada di jurnal khusus yang telah dibuat

sebelumnya dapat diposting sesuai pengelompokkan akun buku besar. Berikut contoh buku besar yang sebaiknya dibuat oleh madrasah;

**Tabel 4.5**  
**Buku Besar**  
**Desember 2019**

<b>Akun : Kas</b>					<b>No: 11</b>	
Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
Des-19	Penerimaan Kas		Rp 9.580.000		Rp. 9.580.000	
Des-19	Pengeluaran Kas			Rp 5.730.000	Rp 3.850.000	

<b>Akun : Pendapatan SPP</b>					<b>No: 41</b>	
Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
Des-19	Uang SPP murid			Rp 5.080.000		Rp 5.080.000

<b>Akun : Sumbangan</b>					<b>No: 43</b>	
Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
Des-09	Sumbangan donatur			Rp 4.500.000		Rp 4.500.000

<b>Akun : Beban gaji</b>					<b>No: 51</b>	
Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
Des-19	Gaji guru dan karyawan		Rp 5.000.000		Rp 5.000.000	

<b>Akun : Beban Konsumsi</b>					<b>No: 52</b>	
Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
Des-19	Konsumsi		Rp 45.000		Rp 45.000	

Akun : Beban Listrik					No: 53	
Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
Des-19	Listrik		Rp 55.000		Rp 55.000	

Akun : Beban Lain-lain					No: 55	
Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
Des-19	Kegiatan siswa		Rp 630.000		Rp 630.000	

Sumber : Data Olahan, 2021

### 3. Neraca Saldo

Neraca saldo (*Trial Balance*) berfungsi untuk mencatat saldo akhir setiap akun yang ada di buku besar. Dengan dibuatnya neraca saldo akan diketahui keseimbangan jumlah debit dan kredit dalam buku besar yang telah disusun sebelumnya. Adanya pembuatan neraca saldo juga membantu memberikan informasi yang valid pada setiap akun dalam penyusunan laporan keuangan. Setelah membuat buku besar sebaiknya madrasah membuat neraca saldo. Berikut contoh neraca saldo sebelum disesuaikan:

**Tabel 4.6**  
**Neraca Saldo sebelum disesuaikan**  
**Periode 2019**

No. Akun	Nama Akun	Saldo	
		Debit	Kredit
11	Kas	Rp 38.275.000	
12	Piutang SPP	Rp -	
15	Tanah	Rp 250.000.000	
16	Bangunan	Rp 300.000.000	
18	Peralatan	Rp 60.000.000	
21	Utang		Rp -
31	Modal		Rp 614.124.000
41	SPP murid		Rp 38.080.000
43	Sumbangan		Rp 24.000.000
44	Pendaftaran Murid baru		Rp 34.000.000
51	Beban Gaji	Rp 48.750.000	
52	Beban konsumsi	Rp 485.000	
53	Beban utilitas	Rp 600.000	
54	Beban perlengkapan ATK	Rp 110.000	
55	Beban penerimaan murid	Rp 215.000	
56	Beban kegiatan sekolah	Rp 1.355.000	
57	Beban seragam	Rp 10.200.000	
58	Beban lainnya	Rp 214.000	
	<b>Total</b>	Rp 710.204.000	Rp 710.204.000

Sumber : Data Olahan, 2021

#### 4. Jurnal Penyesuaian

Jurnal penyesuaian digunakan untuk menyesuaikan saldo akun perkiraan menjadi saldo yang sebenarnya. Dengan dibuatnya jurnal penyesuaian akan menghasilkan nilai sebenarnya untuk dimasukkan ke dalam laporan keuangan selama periode tertentu. Jika jurnal penyesuaian tidak dibuat maka dapat mempengaruhi laporan keuangan. Madrasah Al-Bukhari tidak membuat jurnal penyesuaian. Sebaiknya madrasah membuat jurnal penyesuaian seperti berikut:

- 1) Jurnal penyesuaian perlengkapan ATK (Alat Tulis Kantor) juga dibuat jurnal penyesuaiannya agar nilai beban perlengkapan ATK yang dilaporkan tidak terlalu besar. Berikut perhitungan untuk jurnal penyesuaian ATK tahun 2019:

**Tabel 4.7**  
**Pembelian ATK tahun 2019**

<b>Tanggal</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>
16/01/2019	Pembelian ATK	Rp 35.000
04/04/2019	Pembelian ATK	Rp 25.000
17/10/2019	Pembelian ATK	Rp 50.000
<b>Total</b>		Rp 110.000

Jika ditaksir perkiraan diakhir tahun 2019 sisa perlengkapan ATK berjumlah Rp. 30.000. Maka jurnal penyesuaiannya adalah:

Perlengkapan ATK Rp. 30.000

Beban Perlengkapan ATK Rp. 30.000

- 2) Jurnal penyesuaian peralatan meja dan kursi. Berikut contoh perhitungan penyusutan peralatan meja dan kursi menggunakan metode garis lurus: Ditaksir masa manfaat meja dan kursi guru adalah 5 tahun tanpa nilai sisa, maka perhitungan nilai penyusutan pertahunnya adalah  $Rp. 6.500.000/5 \text{ tahun} = Rp. 1.300.000$  pertahun. Jurnal penyesuaiannya adalah:

Beban Penyusutan Meja dan Kursi Guru Rp. 1.300.000

Akumulasi Penyusutan Meja dan Kursi Guru Rp. 1.300.000

- 3) Jurnal penyesuaian penyusutan bangunan. Berikut contoh perhitungan penyusutan bangunan menggunakan metode garis lurus: Ditaksir masa manfaat bangunan MI Al-Bukhari yaitu 25 tahun tanpa nilai sisa, maka

perhitungan nilai penyusutan pertahunnya adalah Rp. 300.000.000/25 tahun = Rp. 12.000.000 pertahun. Jurnal penyesuaiannya adalah:

Beban Penyusutan Bangunan	Rp. 12.000.000
Akumulasi Penyusutan Bangunan	Rp. 12.000.000

#### 5. Neraca Saldo Disesuaikan

Neraca saldo disesuaikan merupakan nilai neraca saldo setelah adanya jurnal penyusutan. Jurnal penyusutan yang dibuat akan dimasukkan ke dalam neraca saldo sehingga menghasilkan neraca saldo disesuaikan. Berikut contoh neraca saldo disesuaikan:

**Tabel 4.8**  
**Neraca Saldo Disesuaikan**  
**Periode 2019**

No. Akun	Nama Akun	Saldo	
		Debit	Kredit
11	Kas	Rp 38.275.000	
12	Piutang SPP	Rp -	
13	Perlengkapan ATK	Rp 30.000	
15	Tanah	Rp 250.000.000	
16	Bangunan	Rp 300.000.000	
17	Akumulasi penyusutan bangunan		Rp 12.000.000
18	Peralatan	Rp 60.000.000	
21	Utang		Rp -
31	Modal		Rp 614.124.000
41	SPP murid		Rp 38.080.000
43	Sumbangan		Rp 24.000.000
44	Pendaftaran Murid baru		Rp 34.000.000
51	Beban Gaji	Rp 48.750.000	
52	Beban konsumsi	Rp 485.000	
53	Beban utilitas	Rp 600.000	
54	Beban perlengkapan ATK	Rp 80.000	
55	Beban penerimaan murid	Rp 215.000	
56	Beban kegiatan sekolah	Rp 1.355.000	
57	Beban seragam	Rp 10.200.000	
58	Beban lainnya	Rp 214.000	
59	Beban penyusutan bangunan	Rp 12.000.000	
	<b>Total</b>	Rp 722.204.000	Rp 722.204.000

Sumber : Data Olahan, 2021

#### 4.2.1 Penyajian Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang dibuat oleh Madrasah Ibtidaiyah Al-Bukhari adalah laporan aktivitas dan laporan posisi keuangan. Berikut pembahasan mengenai laporan keuangan tersebut:

##### 1. Laporan Aktivitas

Laporan aktivitas merupakan laporan yang menyajikan perubahan jumlah

aset neto dalam suatu periode. Dari laporan ini dapat terangkum kegiatan organisasi. Laporan aktivitas yang dibuat oleh Madrasah Ibtidaiyah Al-Bukhari terdiri dari dua bagian yaitu bagian pendapatan dan beban. Sumber pendapatan madrasah terdiri dari pendapatan SPP murid, sumbangan, pendaftaran murid baru dan dana bos. Namun, madrasah tidak menyajikan pendapatan dana bos kedalam laporan keuangannya. Seharusnya dana bos juga dilaporkan di laporan aktivitas. Berikut format laporan aktivitas yang dibuat oleh madrasah:

**Tabel 4.9**  
**Laporan Aktivitas MI Al-Bukhari**

<b>MADRASAH IBTIDAIYAH AL-BUKHARI PEKANBARU</b>		
<b>LAPORAN LABA RUGI</b>		
<b>Tahun yang berakhir 31 Desember 2019</b>		
<b>PENDAPATAN</b>		
SPP Siswa	Rp	38.080.000
Sumbangan	Rp	12.000.000
Pendaftaran Murid Baru	Rp	34.000.000
Total Pendapatan	Rp	84.080.000
<b>BEBAN</b>		
Gaji guru dan karyawan	Rp	48.750.000
Biaya penerimaan siswa baru	Rp	215.000
Biaya kegiatan sekolah dan ujian	Rp	1.355.000
Biaya seragam	Rp	10.200.000
Biaya konsumsi	Rp	485.000
Biaya ATK	Rp	110.000
Biaya utilitas	Rp	600.000
Biaya lainnya	Rp	214.000
Total Beban	Rp	61.929.000
<b>Laba tahun berjalan 2019</b>	<b>Rp</b>	<b>22.151.000</b>

Sumber : MI Al-Bukhari Pekanbaru

Laporan Aktivitas yang dibuat oleh madrasah pada tabel 4.6 belum sesuai dengan format laporan aktivitas pada PSAK 45. Istilah laporan aktivitas masih menggunakan istilah laba rugi dan istilah beban masih menggunakan istilah biaya. Pendapatan dana bos juga tidak disajikan. Madrasah menyajikan pendapatan dana bos di kas umum dana bos (Lampiran 5). Selain itu laporan aktivitas yang dibuat belum menggambarkan nilai keuangan yang sebenarnya karena dalam laporan tersebut tidak disajikan beban penyusutan aset tetap dan tidak ada penyesuaian beban perlengkapan ATK.

Dalam kelompok beban terdapat biaya ATK selama tahun 2019. Seharusnya yang disajikan bukan biaya ATK selama tahun 2019 tetapi Beban perlengkapan ATK yang sudah dibuat jurnal penyesuaian. Adapun laporan aktivitas yang sebaiknya dibuat oleh pihak madrasah sebagai berikut:

**Tabel 4.10**  
**Laporan Aktivitas yang seharusnya dibuat madrasah**  
**MADRASAH IBTIDIYAH AL-BUKHARI PEKANBARU**  
**Laporan Aktivitas**  
**Untuk tahun berakhir pada 31 Desember 2019**

<b>Perubahan Aset Neto Tidak Terikat</b>		
Pendapatan SPP	Rp	38.080.000
Sumbangan	Rp	12.000.000
Pendaftaran Murid Baru	Rp	34.000.000
Dana BOS	Rp	48.800.000
<b>Jumlah Pendapatan</b>	<b>Rp</b>	<b>132.880.000</b>
<b>Beban</b>		
Gaji guru dan karyawan	Rp	48.750.000
Beban pengeluaran dana bos	Rp	46.700.000
Beban penerimaan siswa	Rp	215.000
Beban kegiatan sekolah dan ujian	Rp	1.355.000
Beban Seragam	Rp	10.200.000
Beban Konsumsi	Rp	485.000
Beban ATK	Rp	80.000
Beban utilitas	Rp	600.000
Beban lainnya	Rp	214.000
Beban penyusutan bangunan	Rp	12.000.000
<b>Jumlah Beban</b>	<b>Rp</b>	<b>120.599.000</b>
<b>Kenaikan Aset Neto Tidak Terikat</b>	<b>Rp</b>	<b>12.281.000</b>

Sumber : Data Olahan, 2021

## 2. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan dibuat untuk menyediakan informasi mengenai aktiva, kewajiban dan aktiva bersih. Berikut format laporan posisi keuangan yang dibuat oleh pihak Madrasah Ibtidaiyah Al-Bukhari:

**Tabel 4.11**  
**Laporan Posisi Keuangan MI Al-Bukhari**

<b>MADRASAH IBTIDAIYAH AL-BUKHARI PEKANBARU</b>	
<b>Neraca</b>	
<b>Per 31 Desember 2019</b>	
<b>AKTIVA</b>	
<b>Aktiva Lancar</b>	
Kas dan Setara	
Kas	Rp 38.275.000
Piutang SPP	Rp -
<b>Aktiva Tetap</b>	
Tanah	Rp 250.000.000
Bangunan	Rp 300.000.000
Peralatan	Rp 60.000.000
<b>Jumlah Aktiva</b>	<b>Rp 648.275.000</b>
<b>PASSIVA</b>	
<b>Liabilitas</b>	
Hutang	Rp -
Hutang Bank	Rp -
<b>Jumlah Liabilitas</b>	<b>Rp -</b>
<b>Ekuitas</b>	
Modal	Rp 614.124.000
Sumbangan	Rp 12.000.000
Surplus	Rp 22.151.000
<b>Jumlah Ekuitas</b>	<b>Rp 648.275.000</b>
<b>Jumlah Passiva</b>	<b>Rp 648.275.000</b>

Sumber : MI Al-Bukhari

Berdasarkan tabel 4.8 tersebut dapat diketahui bahwa format laporan posisi keuangan yang dibuat pihak madrasah belum sesuai dengan format laporan posisi keuangan PSAK 45. Laporan posisi keuangan yang dibuat tidak menyajikan kas dana bos. Sisa kas dana bos tahun 2018 juga tidak dijadikan saldo awal kas di tahun 2019. Sisa kas dana bos harusnya menjadi saldo awal untuk

tahun berikutnya. Berikut contoh perhitungan sisa kas dana bos:

**Tabel 4.12**  
**Perhitungan kas dana BOS**

<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>
Sisa dana BOS tahun 2018	Rp 100.000
Pendapatan dana BOS tahun 2019	Rp 48.800.000
Pengeluaran dana BOS tahun 2019	Rp (46.700.000)
Kas dana BOS 31 Des 2019	Rp 2.200.000

Sumber : Data Olahan, 2021

Kas dana BOS tersebut seharusnya di sajikan dalam laporan posisi keuangan. Walaupun pendapatan dana bos juga dibuat kas umum khusus dana bos tetapi dana bos juga harus disajikan di laporan keuangan. Selain itu laporan posisi keuangan yang dibuat belum menunjukkan nilai sebenarnya untuk nilai aset tetap karena pihak madrasah tidak menghitung penyusutan aset tetap. Persediaan ATK juga tidak disajikan pada aktiva lancar. Seharusnya persediaan ATK disajikan dengan nilai yang sudah dihitung di jurnal penyesuaiannya. Untuk format juga masih menggunakan akun modal. Sehingga laporan posisi keuangan yang sebaiknya dibuat oleh pihak madrasah adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.13**  
**Laporan Posisi Keuangan yang seharusnya dibuat madrasah**  
**MADRASAH IBTIDAIYAH AL-BUKHARI PEKANBARU**  
**Laporan Posisi Keuangan**  
**Per 31 Desember 2019**

<b>ASET</b>	
<b>Aset Lancar</b>	
Kas dan Setara Kas	Rp 38.275.000
Kas dana BOS	Rp 2.100.000
Piutang SPP	Rp -
Persediaan ATK	Rp 30.000
<b>Aset Tetap</b>	
Tanah	Rp 250.000.000
Bangunan	Rp 300.000.000
Akum. Penyusutan Bangunan	Rp (12.000.000)
Peralatan	Rp 60.000.000
<b>Jumlah Aset</b>	<b>Rp 638.405.000</b>
<b>Liabilitas</b>	
Hutang	Rp -
Hutang Bank	Rp -
<b>Jumlah Liabilitas</b>	<b>Rp -</b>
<b>Aset Neto</b>	
Aset Neto	Rp 614.124.000
Tidak Terikat	Rp 12.000.000
Terikat Temporer	Rp 12.281.000
<b>Jumlah Aset Bersih</b>	<b>Rp 638.405.000</b>
<b>Jumlah Liabilitas dan Aset Neto</b>	<b>Rp 638.405.000</b>

Sumber : Data Olahan, 2021

Nilai modal akhir tahun 2018 dengan tahun 2019 tidak sama karena adanya penambahan nilai. Pertambahan nilai modal dan pertambahan aset yang disajikan di laporan posisi keuangan tahun 2018 dan 2019 (Lampiran 1) tidak ditemukan bukti atau dokumen yang terkait. Informasi dari pihak madrasah juga tidak mencatat transaksi penambahan tersebut pada laporan lainnya. Pertambahan

nilai modal dapat bertambah dari investasi modal pemilik berupa dana untuk membangun bangunan. Pertambahan aset dapat bertambah dari adanya pembelian peralatan dan pembangunan bangunan madrasah juga. Seharusnya madrasah tetap mencatat semua transaksi yang terjadi baik itu pertambahan modal dari investasi dan pembelian peralatan agar tidak terjadi kekeliruan.

### 3. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas organisasi sehingga dapat memberikan gambaran tentang perubahan posisi keuangan dalam suatu periode. Terdapat tiga sisi di dalam laporan arus kas yaitu aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Madrasah Ibtidaiyah Al-Bukhari tidak membuat laporan arus kas dalam penyusunan laporan keuangannya. Berikut format laporan arus kas yang sebaiknya dibuat oleh pihak madrasah:

**Tabel 4.14**  
**Contoh format laporan arus kas**  
**Madrasah Ibtidaiyah Al-Bukhari**  
**Laporan Arus Kas**  
**Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2019**

<b>AKTIVITAS OPERASI</b>	
Kas dari Pendapatan	XX
Kas dari Pemberi Sumber Daya	XX
Penerimaan lain-lain	XX
Kas yang dibayarkan untuk aktivitas operasi	XX
<b>Aktivitas Investasi</b>	
pembelian peralatan	XX
Kas neto yang yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	XX
<b>Kenaikan (Penurunan) neto dalam kas dan setara kas</b>	XX

Sumber : Data Olahan, 2021

#### **4. Catatan Atas Laporan Keuangan**

Catatan atas laporan keuangan adalah catatan laporan yang berisi mengenai informasi tambahan yang tidak dicantumkan di laporan keuangan lainnya. Catatan atas laporan keuangan dapat melengkapi laporan keuangan sebelumnya agar tidak terjadi kekeliruan di kemudian hari. Madrasah Ibtidaiyah Al-Bukhari tidak membuat catatan atas laporan keuangan. Sebaiknya pihak madrasah membuat catatan atas laporan keuangan sehingga dapat melengkapi informasi laporan keuangannya.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan di bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan dari keseluruhan penelitian dan pemberian saran sebagai berikut:

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat dihasilkan beberapa kesimpulan antara lain:

1. Penerapan akuntansi keuangan pada Madrasah Ibtidiyah Al-Bukhari Pekanbaru belum sepenuhnya sesuai prinsip akuntansi berterima umum.
2. Madrasah Ibtidiyah Al-Bukhari Pekanbaru menggunakan dasar pencatatan berbasis kas (*cash basis*).
3. Proses akuntansi yang dilakukan oleh Madrasah Ibtidiyah Al-Bukhari Pekanbaru berawal dari pencatatan transaksi ke dalam kas harian berupa pencatatan kas masuk maupun kas keluar. Madrasah tidak posting ke buku besar, tidak membuat neraca saldo dan tidak membuat jurnal penyesuaian pada aset tetap dan perlengkapan ATK.
4. Laporan keuangan yang disajikan terdiri dari laporan laba rugi dan neraca. Format judul maupun isi masih belum sesuai format laporan keuangan di PSAK 45 atau ISAK 35.
5. Pendapatan dana bos tidak disajikan dalam laporan keuangan dan sisa kas akhir tidak dijadikan saldo awal tahun berikutnya.

6. Perubahan modal dan aset tidak dicatat transaksinya dan juga pertambahannya sehingga dapat menimbulkan kekeliruan.
7. Dalam menyajikan laporan keuangan pihak madrasah tidak menyajikan laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

## 5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka penulis dapat menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Sebaiknya Madrasah Ibtidaiyah Al-Bukhari melakukan pencatatan akuntansi dan menyusun laporan keuangan sesuai prinsip akuntansi berterima umum.
2. Sebaiknya Madrasah Ibtidaiyah Al-Bukhari Pekanbaru membuat pencatatan yang lengkap sesuai standar siklus akuntansi yang berlaku mulai dari jurnal, posting buku besar, membuat neraca saldo dan membuat jurnal penyesuaian.
3. Sebaiknya pihak Madrasah Ibtidaiyah Al-Bukhari Pekanbaru membuat penyesuaian terhadap perelengkapan ATK dan penyusutan terhadap aset tetap yang dimilikinya.
4. Sebaiknya Madrasah Ibtidaiyah Al-Bukhari Pekanbaru membuat laporan keuangan sesuai format PSAK 45 dan ISAK 35.
5. Sebaiknya Madrasah Ibtidaiyah Al-Bukhari Pekanbaru menyajikan pendapatan dana bos ke dalam laporan keuangan dan tidak lagi menggunakan akun modal dan akun laba rugi pada laporan keuangannya.

6. Sebaiknya Madrasah Ibtidaiyah Al-Bukhari Pekanbaru mencatat segala bentuk transaksi penambahan modal dan aset yang dibeli.
7. Sebaiknya Madrasah Ibtidaiyah Al-Bukhari Pekanbaru juga membuat laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan untuk melengkapi laporan keuangannya.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, H., Maret, U. S., Andriani, H., Sukmana, D. J., Mada, U. G., Hardani, S.Pd., M. S., Nur Hikmatul Auliya, G. C. B., Helmina Andriani, M. S., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu
- Andarsari, Pipit Rosita. (2017). Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba (Lembaga Masjid). *Ekonika : Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri, Vol. 1*.
- Hariyani, Diah Santi. (2016). *Pengantar Akuntansi I (Teori & Praktik)*. Malang: Aditya Media Publishing.
- Harti, Dwi. (2017). *Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Lubis, Arfan Ikhsan. (2017). *Akuntansi Keperilakuan: Akuntansi Multiparadigma Edisi 3*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mubin, Nor. (2018). Integritas dan Akuntabilitas dalam Pengelolaan Keuangan Sekolah atau Madrasah. *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, Vol. 14*.
- Muchsini, B. (2015). Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Akuntansi Dan Keuangan. *Membangun Daya Saing Bangsa, 2*, 84–93. Surakarta.
- Muchson, M. (2017). *Buku Ajar Metode Riset Akuntansi*. Cibubur: Guepedia.
- Mulyadi. (2018). *Sistem Akuntansi Edisi Keempat*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyani, Heni dan Mulyadi, Ajang. (2018). Model Sistem Informasi Manajemen Pembiayaan Pendidikan Untuk Meningkatkan Akuntabilitas Laporan Keuangan Sekolah Pada Sekolah Menengah Kejuruan di Kota Bandung. *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan, Vol 6*.
- Nurhadi dan Aji, Suseno. (2015). *Buku Siswa Ekonomi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ovami, Debby Chyntia dan Lubis, Fitri Nurjannah. (2020). *Analisis Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 45 (Studi Kasus: Yayasan Pesantren Al-Husna)*.
- Savitri, Enni. (2016). *Konservatisme Akuntansi Cara Pengukuran, Tinjauan Empiris dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Yogyakarta: Pustaka Sahila.
- Sekaran, Uma dan Bougie, Roger. (2017). *Metode Penelitian Untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sudarman, La dan Baubau, P. (2019). *Dasar-Dasar Akuntansi*. Yogyakarta:

Deepublish.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Warren, Carl S; James M. Reeve; Jonathan E. Duchas; Ersya Tri Wahyuni; Amir Abadi Jusuf. (2017). *Pengantar Akuntansi 1 Adaptasi Indonesia Edisi 4*. Jakarta: Salemba Empat.

Ikatan Akuntansi Indonesai. (2018). *ISAK 35 Penyajian Laporan keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba*. Jakarta: Graha Akuntan.

Ikatan Akuntansi Indonesai. (2014). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Graha Akuntan.

